

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya sistem pemerintahan yang ada di Indonesia meletakkan pelayanan sebagai dasar membangun hubungan birokrasi antara negara dengan masyarakat dalam sistem pemerintahan. Pelayanan sebagai jembatan tercapainya tujuan bersama sudah pasti harus mendapatkan perhatian khusus demi tercapainya cita-cita bangsa. Untuk itu birokrasi publik dituntut harus lebih profesional dalam menjalankan tugasnya dan lebih bertanggung jawab mengingat layanan publik merupakan salah satu perwujudan dari fungsi Negara yang terjemahkan dalam sikap dan perilaku aparat birokrasi. Dengan konsep seperti ini maka diharapkan adanya hubungan timbal balik yang terjadi antara masyarakat dengan pemerintah demi terwujudnya kesejahteraan bersama.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh para mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya adalah tentang pemilihan karir atau bidang pekerjaan yang akan mereka pilih nantinya. Pemilihan karir juga ditentukan dengan minat para mahasiswa yang pada dasarnya berbeda dengan mahasiswa yang lain. Perbedaan minat para mahasiswa tersebut salah satunya adalah ditentukan karena perbedaan persepsi mereka mengenai suatu pekerjaan (Sari dan Tipa, 2020). Hal ini membuat faktor-faktor dalam pemilihan karir sangat menonjol dalam dunia kerja dan terdapat berbagai alasan yang timbul.

Setiap manusia pada dasarnya mempunyai keinginan dan keyakinan bahwa pada saatnya nanti akan mencapai apa yang dicita-citakannya. Bekerja dan mendapatkan kompensasi juga didasarkan pada keyakinan bahwa dengan bekerja seseorang yakin dapat memenuhi berbagai kebutuhannya. Selain itu, setiap individu selalu berkeinginan agar kebutuhan itu akan meningkat sejalan peningkatan karirnya atau jenjang jabatannya dalam perusahaan. Sebagai seorang individu yang ingin maju dan berkembang mereka perlu memotivasi diri untuk mau bekerja keras, penuh tanggung jawab, selalu ingin maju dan tidak mudah

menyerah, serta selalu meningkatkan kualitas diri sebagai upaya antisipasi menghadapi persaingan yang semakin berat di antara sesama tenaga kerja.

Dunia bisnis di Indonesia saat ini menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya bisnis yang tumbuh dan tingginya tingkat persaingan yang terjadi didalam dunia bisnis. Pesatnya perkembangan dunia bisnis tersebut berdampak pada terbukanya lapangan pekerjaan yang beragam untuk angkatan kerja. Salah satu yang tergolong dalam angkatan kerja tersebut adalah sarjana ekonomi khususnya dari jurusan akuntansi. Dalam dunia kerja, salah satu profesi yang dapat dipilih oleh sarjana akuntansi adalah profesi sebagai akuntan.

Profesi akuntan sangat berperan penting dalam dunia bisnis. Didalam bisnis, profesi akuntan memiliki tempat yang istimewa. Seperti halnya dengan profesi-profesi lainnya, profesi akuntan dituntut harus memiliki keahlian lebih dalam pada bidang akuntansi. Tidak hanya itu, profesi akuntan dituntut untuk mampu bertindak secara profesional sesuai dengan etika profesionalisme audit. Hal tersebut dikarenakan profesi akuntan mempunyai tanggungjawab terhadap apa yang diperbuat baik terhadap pekerjaannya, organisasinya, masyarakat dan dirinya sendiri.

Terdapat beberapa macam profesi akuntan jika dilihat dari pekerjaan yang dilakukannya yaitu akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan manajemen dan akuntan pendidik. Masing-masing dari cabang profesi akuntan tersebut memiliki peran dan tanggungjawab yang berbeda-beda. Terdapat tiga langkah yang dapat ditempuh pada sarjana akuntansi, yaitu pertama, setelah lulus, seorang sarjana akuntansi dapat langsung bekerja. Kedua, melanjutkan pendidikan akademik S2. dan ketiga, melanjutkan pendidikan profesi yaitu untuk dapat berprofesi sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan pemerintah maupun akuntan perusahaan. Maksud hal tersebut, setelah menyandang gelar sarjana akuntansi, mereka dapat memilih menjadi akuntan sesuai yang diminatinya.

Profesi akuntan merupakan salah satu profesi yang sangat terpengaruh dengan adanya MEA, dimana terbuka peluang bagi akuntan Indonesia untuk bekerja diwilayah ASEAN. Akan tetapi berdasarkan fakta yang ada, jumlah

akuntan di Indonesia sampai dengan saat ini masih sangat minim. Hal ini dibuktikan dengan adanya data yang mengacu dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Saat ini bidang pekerjaan sebagai akuntan banyak tersedia dan diminati oleh pencari kerja karena bidang ini sangat menjanjikan untuk masa yang akan datang, tak terkecuali profesi akuntan yang banyak membutuhkan tenaga kerja profesional dibidang ini. Hal itu terjadi karena akuntansi sangat dibutuhkan, di samping kemajuan teknologi yang semakin berkembang. Terbukti dari kebutuhan akuntan berstandar internasional di Indonesia menurut Manish Gidwani selaku CEO dan Founder LSAF Global sebanyak 452.000, sedangkan data dari PPAJ (Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai) Kementerian Keuangan Republik Indonesia hanya berkisar 16.000 akuntan profesional (Lestari dan Nugroho, 2018).

Menurut (R Antares, 2019) Rata-rata dalam setahun, lulusan S1 Akuntansi dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia sebanyak 35.000 orang Sedangkan akuntan yang sudah bersertifikat CPA dari IAPI sebanyak 2.064 orang. Jumlah yang lumayan besar. Namun, jika dibanding dengan negara-negara ASEAN, ternyata jumlah akuntan di Indonesia tergolong minim dibanding Singapura, Malaysia, Philipina dan Thailand. Revolusi Industri 4.0 memberi kesempatan bagus bagi lulusan akuntansi. Pemerintah sudah memberikan payung hukum dengan UU nomor 5/2011 tentang Akuntan Publik. Bagi akuntan yang sudah mengantongi Certified Public Accountant (CPA) bisa bekerja di negara ASEAN karena berstandar internasional. Persoalannya, jumlah akuntan yang sudah memiliki CPA masih sedikit. kondisi ini menjadi peluang mengingat pasar jasa sangat besar didalam era industri 4.0. Di sisi lain menjadi tantangan dalam berkompetisi dengan akuntan dari negara-negara tetangga. Akuntan dari negara tetangga bisa masuk bekerja di Indonesia.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Akuntan dari Tahun ke Tahun

Tahun	Jumlah Akuntan	Penambahan
2016	1.093	40

2017	1.279	186
2018	1.358	79
2019	1.424	66
2020	1.429	5

Sumber: Directory IAI

Berdasarkan data Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tentang kebutuhan tenaga akuntan oleh Roy Iman Wirahardja, Wakil Ketua Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), menyampaikan bahwa secara keseluruhan, jumlah akuntan yang terdaftar adalah sekitar 40.000 akuntan. Sementara jumlah profesi akuntan yang ada hanya 1000 peminat. Jika di bandingkan dengan Malaysia sebagai negara dengan penduduk sekitar 27 juta dimana jumlah akuntan yang terdaftar dan aktif adalah sekitar 5.000 orang. Hal ini dapat dibuktikan rendahnya kebutuhan tenaga kerja pada profesi akuntan yang ada di Indonesia saat ini.

Gambaran di atas menunjukkan bahwa mahasiswa - mahasiswi akuntansi dihadapkan dalam beberapa pilihan yang membuat mereka khawatir untuk menjadi seorang akuntan. Dengan berbagai macam persyaratan dan mekanisme yang harus dilalui untuk menjadi seorang akuntan, sedikit banyak mempengaruhi persepsi seorang mahasiswa untuk menjadi seorang akuntan. Waktu dan biaya yang sangat besar menjadi salah satu faktor yang menghambat mahasiswa untuk tidak menjadi seorang akuntan. Dalam perkembangannya, mahasiswa akuntansi yang memilih untuk berprofesi sebagai auditor sedikit sekali dikarenakan prosesnya yang tidak mudah.

Persepsi mahasiswa akuntansi dalam menentukan pilihan karir sebagai akuntan ataupun profesi lainnya pada umumnya dipengaruhi oleh pengetahuan pribadi mengenai lingkungan kerja, informasi dari lulusan terdahulu, keluarga, dosen, dan *text book* yang dibaca ataupun digunakan serta tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya penghargaan finansial (gaji), pelatihan profesional, pengakuan profesional, pertimbangan pasar, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, personalitas, dan kebanggaan (Wicaksono, 2011).

Karir yang dipilih mahasiswa akuntansi berbeda-beda satu sama lain. Hal ini tergantung dari faktor yang melatarbelakangi dalam memilih karirnya karena menyangkut kenyamanan dan kepuasan pribadi mereka sendiri. Fenomena ini juga terjadi pada mahasiswa akuntansi yang berada pada tahun terakhir (semester delapan) di beberapa kampus lainnya yang ternyata mereka masih merasa kebingungan dalam menentukan karir apa yang akan dijalani setelah lulus kuliah nanti. Kebanyakan dari mereka juga belum membuat perencanaan karir secara jelas karena senantiasa dihindangi kekhawatiran terhadap ketidakpastian di masa yang akan datang. Mereka juga kurang mengetahui faktor-faktor apa saja yang harus dipertimbangkan dalam memilih karir pada profesi akuntansi. Disisi lain juga ditemukan fakta banyak lulusan akuntansi yang tidak berkarir dibidang akuntansi.

Faktor gaji merupakan hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian perusahaan sebagai daya tarik utama memberikan kepuasan kepada karyawannya. Lingkungan kerja merupakan suasana kerja yang meliputi sifat kerja, tingkat persaingan karyawan dan tenaga kerja. Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi tertentu. Serta kebanggaan merupakan perasaan puas terhadap diri sendiri dan prestasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2018) bertujuan untuk menguji faktor-faktor (gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, personalitas, dan kebanggaan) yang dijadikan pertimbangan oleh mahasiswa dalam memilih jalur kariernya. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui karier yang paling diminati oleh mahasiswa akuntansi.

Penelitian oleh Eldiana (2018) bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah terdapat pengaruh penghargaan finansial, pelatihan profesional, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, peran gender, kepribadian, keluarga dan teman terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik. Hasil dari penelitian

ini menunjukkan dan memberikan bukti bahwa penghargaan finansial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, peran gender, kepribadian, serta keluarga dan teman tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Sedangkan pelatihan profesional terbukti berpengaruh terhadap pemilihan karier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

Penelitian. Berdasarkan uraian diatas dan Penelitian terdahulu maka penelitian ini berjudul **“Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Dalam Pemilihan Karir Profesi Akuntan”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh gaji pada mahasiswa akuntansi terhadap pilihan karir profesi akuntan ?
2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan kerja pada mahasiswa akuntansi terhadap pilihan karir profesi akuntan ?
3. Apakah terdapat pengaruh pertimbangan pasar kerja pada mahasiswa akuntansi terhadap pilihan karir profesi akuntan ?
4. Apakah terdapat pengaruh kepribadian pada mahasiswa akuntansi terhadap pilihan karir profesi akuntan ?
5. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga pada mahasiswa akuntansi terhadap pilihan karir profesi akuntan ?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir profesi akuntan dilihat dari segi gaji, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, kepribadian, dan lingkungan keluarga.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh gaji pada mahasiswa akuntansi terhadap pilihan karir profesi akuntan.

2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja pada mahasiswa akuntansi terhadap pilihan karir profesi akuntan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertimbangan pasar kerja pada mahasiswa akuntansi terhadap pilihan karir profesi akuntan.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepribadian pada mahasiswa akuntansi terhadap pilihan karir profesi akuntan.
5. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga pada mahasiswa akuntansi terhadap pilihan karir profesi akuntan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dan sebagai sarana untuk penerapan teori-teori yang diperoleh selama kuliah dan menjadi jawaban atas permasalahan mengenai pemilihan karir profesi akuntan serta penerapan teori selama masa perkuliahan.
2. Bagi Politeknik Negeri Bengkalis
Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat serta menjadi sumber referensi studi khususnya bagi mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan Publik maupun mahasiswa yang lainnya.
3. Bagi pihak lain
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan serta informasi dan data tambahan bagi peneliti-peneliti lainnya yang tertarik pada bidang kajian ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara ringkas rencana isi dari bagian perbagian pada laporan proposal skripsi yang disusun sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka dan penjelasan landasan teori pendukung yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan pembahasan masalah.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan penjelasan mengenai lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data, jenis penelitian, dan definisi konsep dan definisi operasional.

BAB 4 : DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISA

Bab ini menjelaskan deskripsi data yang telah diperoleh dan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB 5 : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian dari penelitian yang telah dilakukan yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

